

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan yang beraneka ragam yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan yang dimiliki masyarakat Indonesia bukan hanya kekayaan sumber daya alam saja, melainkan masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan akan kebudayaan serta suku bangsa (Wiyarti dan Sutapa, 2007). Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya saling berintraksi antara satu dengan yang lainnya, dalam berintraksi pastinya setiap perkataan atau tindakan orang lain tidak selalu sama seperti yang diharapkan. Pada saat dua orang atau dua kelompok yang memiliki perbedaan dalam berpendapat atau tindakan yang tidak menyenangkan seringkali memicu terjadi konflik antara kelompok tersebut. Munculnya konflik karena latar belakang kebudayaan, status sosial ekonomi dan kepentingan satu sama lain serta cara pandang yang berbeda, kesalah pahaman seperti ini sering muncul dan menjadi akar dari sebuah konflik yang terjadi.

Konflik menjadi fenomena yang paling sering muncul karena konflik selalu menjadi bagian dari hidup manusia yang bersosial dan berpolitik serta menjadi pendorong dalam dinamika dan perubahan sosial-politik (Kornblurn 2003:294). Konflik sendiri memiliki dampak positif dan dampak negatif, dampak positif dari konflik adalah konflik tersebut memfasilitasi tercapainya rekonsiliasi atas berbagai kepentingan seperti kemajuan dan perubahan baik bagi masyarakat, sedangkan konflik berdampak negatif adalah konflik tersebut menimbulkan kerusakan, menciptakan ketidakharmonisan, ketidakstabilan, dan ketidakamanan bahkan sampai adanya perang tanding antar kelompok tertentu atau antar individu sampai mengakibatkan jatuhnya korban jiwa. Konflik seringkali memuncak pada pembunuhan atau perang tanding antar kelompok, ada kelompok tertentu di Indonesia yang menganggap bahwa pembunuhan atau perang tanding adalah proses penyelesaian konflik yang dianggap lebih adil.

Perang tanding sendiri merupakan perkelahian antar dua orang atau antar kelompok dengan senjata lengkap dan peraturan yang telah ditetapkan, perang tanding kebanyakan dilakukan dengan menggunakan pedang seperti parang, tombak, busur panah dan pistol. Perang tanding didasarkan pada kode kehormatan atau menjaga nama baik. Perang ini dilakukan bukan untuk mendapatkan “kepuasan”, namun untuk mengembalikan kehormatan seseorang atau kelompok dengan menunjukkan kesetiaan untuk mempertaruhkan nyawanya dalam perang.

Bagi masyarakat Pulau Adonara perang tanding menjadi seperti tradisi karena terjadi berulang kali sejak zaman nenek moyang hingga saat ini, ada banyak faktor yang memicu terjadinya perang tanding, akan tetapi yang lebih menonjol dan lebih sering menjadi alasan atau objek dari perang tanding di Adonara adalah batas tanah atau wilayah, yang sering kali menjadi pemicu hingga terjadinya konflik. Oleh karena itu, tanah dipandang sebagai sesuatu yang sangat berharga dan harus dipertahankan masyarakat. Masyarakat akan berjuang hingga rela mengorbankan nyawa daripada menanggung malu karena kehilangan harga dirinya

Perang tanding di Adonara memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan daerah lain, perang tanding dan atau pembunuhan yang dilakukan oleh orang-orang Adonara memiliki sistem ritual atau bisa disebut dengan drama ritual pembunuhan atau perang, yang terdiri dari fase pra-pembunuhan, fase pelaksanaan pembunuhan atau perang, fase pra-perdamaian, dan fase perdamaian (Medan, 1997)

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka untuk menghindari cakupan masalah yang melebar dalam penelitian ini peneliti mengkaji batasan masalah, penelitian ini difokuskan pada sejarah terjadinya Perang Tanding di Adonara dan kemudian sejauh mana upaya pemerintah dan tokoh masyarakat dalam proses penyelesaian perang tanding di Adonara. Penelitian ini akan dilakukan di Adonara, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah terjadinya Perang Tanding di Pulau Adonara?
2. Faktor apa yang menjadi penyebab Perang Tanding dalam kasus di Pulau Adonara?
3. Bagaimana proses penyelesaian Perang Tanding di Pulau Adonara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sejarah terjadinya Perang Tanding di Pulau Adonara.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab Perang Tanding dalam kasus di pulau Adonara.
3. Untuk mengetahui proses penyelesaian Perang Tanding di Pulau Adonara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dikaji ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kasus perang tanding di Pulau Adonara agar masyarakat tidak hanya memandang perang tanding secara global yang melihat perang tanding menjadi hal yang mengerikan dan melanggar HAM, akan tetapi memandang perang tanding dengan kacamata lokal kedaerahan dimana adanya nilai spiritual dan budaya di dalam perang tanding.

4

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan baru sebagai motivasi peneliti bahwa setiap kegagalan dari penelitian adalah awal dari kesuksesan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan bagi masyarakat bahwa kasus perang tanding di pulau Adonara dapat di katakana sebagai hal yang wajar dan bernilai positif, bagi mereka yang melaksanakannya pembunuhan semacam ini dan memainkan peranan tertentu yang sangat penting. Perang tanding merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan kebenaran dan keadilan dalam setiap perselisihan dan persengketaan.